

HUBUNGAN KEBERAGAMAAN DAN PERILAKU ALTRUISTIK MAHASISWA

Muhamad Ridwan Effendi

Universitas negeri Jakarta

E-mail: muhamadridwan@unj.ac.id

Suci Nurpratiwi

Universitas negeri Jakarta

E-mail: sucinurpratiwi@unj.ac.id

Received	Revised	Accepted
20 Desember 2020	05 January 2021	23 Februari 2021

CORRELATION OF DIVERSITY AND STUDENT ALTRUISTIC BEHAVIORAL

Abstract

This study aims to describe and how the relationship between religiosity and altruistic behavior of students of the Faculty of Social Sciences, State University of Jakarta. This is important to research considering how far the influence of religious education that has been presented in the Jakarta State University curriculum in the form of intracurricular, co-curricular and / or extracurricular activities. The method used in this research is quantitative correlation and probability sampling technique with purposive random sampling with homogeneous data which is used as a sample of 90 people from a population of 898 students. The theoretical analysis used for the religious variable (x) is the theory of the religious dimension of C.Y. Glock and R.W. Stark, while Cohen's theory is used for the altruistic behavior variable of students (y). Based on the results of data analysis, it is concluded that first, student diversity is considered good with an average value of 71.91%. Second, students' altruistic behavior is considered good with an average score of 68.20%. Third, there is a positive and quite significant relationship between religiosity and student altruistic behavior with a correlation value of 0.276 and a percentage of the relationship of 07.6% and there is a positive and significant influence on diversity (X) with student altruistic behavior (Y) at the Faculty of Social Sciences, University. Negeri Jakarta based on the results of the regression calculation by comparing the F count and F table, with F count greater than F table, namely F count = 4.642 and F table = 4.15. So that the alternative hypothesis which states that there is an influence between religiosity on student altruistic behavior is accepted and the null hypothesis which states that there is no influence is rejected.

Keywords: diversity, altruistic, and religion education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan bagaimana hubungan keberagaman dan perilaku altruistik mahasiswa fakultas ilmu sosial Universitas Negeri Jakarta. Hal ini penting untuk diteliti mengingat seberapa jauh pengaruh pendidikan keagamaan yang telah disajikan dalam kurikulum Universitas Negeri Jakarta baik dalam bentuk intrakurikuler, kokurikuler dan/ atau ekstrakurikuler. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasi dan teknik *probability sampling* dengan *purposive random sampling* dengan data homogen yang dijadikan sampel sejumlah 90 orang dari populasi 898 mahasiswa. Adapun analisa teori yang digunakan untuk variabel keberagaman (x) adalah teori dimensi keberagaman C.Y. Glock dan R.W. Stark, sedangkan teori Cohen digunakan untuk variabel perilaku altruistik mahasiswa (y). Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa *pertama*, keberagaman mahasiswa dinilai baik dengan perolehan nilai rata-rata 71,91%. *Kedua*, perilaku altruistik mahasiswa dinilai baik dengan perolehan nilai rata-rata 68,20%. *Ketiga*, terdapat hubungan positif dan cukup signifikan antara keberagaman dengan perilaku altruistik mahasiswa dengan nilai korelasi 0,276 dan persentase hubungan sebesar 07,6% dan terdapat pengaruh yang positif dan cukup signifikan keberagaman (X) dengan perilaku altruistik mahasiswa (Y) di fakultas ilmu sosial Universitas Negeri Jakarta berdasarkan hasil hitungan regresi dengan membandingkan antara F hitung dan F tabel, dengan F hitung lebih besar dari F tabel, yakni F hitung = 4,642 dan F tabel = 4,15. Sehingga hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara keberagaman terhadap perilaku altruistik mahasiswa diterima dan hipotesis nol yang menyatakan tidak ada pengaruh ditolak.

Kata kunci: keberagaman, altruistik, dan Pendidikan Agama.

Pendahuluan

Mahasiswa fakultas ilmu sosial Universitas Negeri Jakarta merupakan seorang yang berpendidikan tinggi dan terampil dalam mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni serta budaya secara mendalam, terlebih sebagian besar mereka merupakan penganut agama atau dengan kata lain orang yang beragama. Selain itu, perbedaan karakter, latar belakang sosial dan budaya, serta lingkungan pendidikan keluarga yang dibawanya masing-masing, membuat perilaku mereka mempunyai pola interaksi yang unik terutama dalam menyikapi dan merespon persoalan lingkungan sosialnya.

Setiap individu tentunya mempunyai tugas wajib terkait moral dalam kehidupan sosial terutama bagi kepentingan orang lain¹. Perilaku tersebut tentunya bukan sesuatu yang mudah untuk direalisasikan, apalagi jika melihat dalam konteks sekarang (baca; era digital/ IR 4.0) individu manusia seakan telah kehilangan identitasnya sebagai makhluk sosial, mungkin hal ini dipicu oleh adanya kecanggihan teknologi yang menjadikan mereka cenderung asyik dalam dunianya sendiri dan memberikan perubahan kepribadian yang individualistik, atau egoisme menjadi lebih dominan dalam kehidupannya². Maka tidaklah heran ada di antara perilaku mereka ketika dimintai tolong secara sukarela, mengatakan "*hari gini mana*

¹ Desmita, *Psikologi Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).

² Taufik, *Empati; Pendekatan Psikologi Sosial* (Jakarta: Rajawali Press, 2012).

ada yang gratis!”. Sedangkan makna egoisme sendiri merupakan lawan dari altruisme yaitu sikap yang tidak mementingkan diri sendiri ³.

Hal di atas bukan berarti berlaku pada setiap orang dan di setiap tempat. Karenanya perilaku altruisme/ altruistik bukan sesuatu yang tidak mungkin untuk tidak ada, faktornya bisa beragam mulai dari adanya pengaruh pendidikan dalam keluarga atau tuntutan pergaulan lingkungan sosial dan lain sebagainya⁴. Tetapi secara psikis, ketika mahasiswa sedang atau telah menginjak pada usia remaja akhir dalam mengambil sikap atau tindakan, mereka tidak lagi terdorong atas hal demikian, tetapi mereka menjalankan tindakan tersebut berdasarkan kesadaran dalam menjalankan peran sosialnya.

Pada tahap observasi awal, peneliti menemukan program-program yang menstimulus mahasiswa/i untuk berperilaku altruistik, yaitu pendidikan keagamaan yang telah disajikan dalam kurikulum Universitas Negeri Jakarta baik dalam bentuk intrakurikuler, kokurikuler dan/ atau ekstrakurikuler. Terlepas dari adanya “cap” budaya mahasiswa/i yang dikenal saat ini dengan perilaku hedonis, individualis, tidak disiplin dan lain sebagainya. Tetapi ada pula di antara mereka mempunyai rasa solidaritas yang tinggi, bergotong-royong juga saling menolong secara sukarela seperti pada contoh kasus ketika keluarga dari salah seorang mahasiswa ada yang meninggal atau terjadi musibah bencana, respon mahasiswa dengan cepat melakukan pengumpulan donasi, tentu ukurannya bukan pada nominal uang yang mereka keluarkan, tetapi bagaimana mereka mampu memiliki kepedulian terhadap kesulitan orang lain.

Selain itu, bentuk perilaku altruistik mahasiswa juga tercermin pada aktualisasi nilai-nilai kebaikan sesuai dengan dimensi pengetahuan yang dimilikinya. Rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap kampus bisa juga merupakan salah satu dari banyak bentuk perilaku altruistik yang ditunjukkan mahasiswa fakultas ilmu sosial Universitas Negeri Jakarta. Bentuk aktivitas itu tentu beragam jenisnya, misalnya menjadi panitia dalam kegiatan yang diadakan oleh kampus dan/ atau organisasi. Tentunya hal itu perlu jiwa yang senang membantu, di samping harus meluangkan waktu, menjadi panitia pada acara kampus tahu organisasi tentunya tidak dibayar. Akan tetapi, mereka mendapatkan kepuasan tersendiri ketika acara tersebut dapat terlaksana dengan sukses sesuai dengan harapan.

Selanjutnya, menjadi anggota dari suatu organisasi kemahasiswaan yang ada di Universitas Negeri Jakarta, ini lebih naik levelnya lagi daripada sekedar menjadi panitia, selain kurun waktu yang lebih lama, mereka punya tanggung jawab nyata sesuai dengan harapan mahasiswa pada umumnya. Karena, dengan terlibat dalam organisasi kemahasiswaan adalah mereka yang memiliki semangat untuk melakukan perubahan individu dan sosial. Selain harus mempunyai rasa loyalitas yang tinggi baik kepedulian maupun perhatian terhadap kampus, mereka pun harus memiliki jiwa siap untuk berkorban waktu, tenaga dan pikirannya dalam aktivitasnya itu.

³ Desmita, *Psikologi Sosial*.

⁴ Ali Miftakhu Rosyad, “Al-Afkar, Journal for Islamic Studies URGENSI INOVASI PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Al-Afkar, Journal for Islamic Studies THE URGENCY OF LEARNING INNOVATION ON ISLAMIC RELIGIOUS STUDY” 3, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.5281/zenodo.2546882>.

Di dalam memilih organisasi tersebut, yang cukup menarik perhatian peneliti adalah keterlibatan mereka pada beragam organisasi tanpa terkecuali yang mengandung unsur keagamaan. Sehingga titik fokus penelitian ini adalah bukan pada siapa yang taat mematuhi aturan⁵, siapa yang paling besar dalam memberi, siapa yang sering muncul dalam kegiatan organisasi, tetapi siapa yang memang memiliki jiwa ingin membantu, berempati, perhatian, juga rasa tanggung jawab terhadap tugas sosialnya dan apakah perilaku mereka ini menggambarkan kesadaran mereka terhadap pengetahuan yang diperoleh dari ajaran agamanya atau bukan.

Sebagai seorang yang beragama, keberagaman mahasiswa tentunya bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, melainkan juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya yang dapat dapat diimbangi pula dengan kebaikan terhadap sesama makhluk. Sebagai suatu sistem, setiap agama tentunya mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh⁶. Setiap agama tentunya memiliki tuntutan yang harus dipenuhi oleh setiap penganutnya secara totalitas. Seperti dalam Islam bahwa orang beriman harus dapat menjalankan syariat-syariat agamanya secara *kaffah*. Keberagaman tersebut merupakan bagaimana umat beragama sadar dalam menjalankan ajaran agamanya. Keberagaman tersebut dapat diwujudkan pada setiap dimensi kehidupan manusia, baik ketaatan terhadap Tuhan dalam bentuk ritual atau pun kebaikan terhadap sesama makhluk yang didorong oleh suatu kekuatan supranatural⁷.

Jika meminjam istilah Gus Mus, "*saleh ritual, saleh sosial*". Kualitas iman, kualitas ibadah ditunjang pula dengan kualitas perilakunya, dalam arti yang beramal saleh atau baik itu adalah di mana kesalehan yang mencakup keduanya sekaligus, yaitu ritual dan sosial⁸. Manusia adalah makhluk sosial yang menyukai hidup berkelompok atau dalam bahasa Aristoteles manusia itu disebut sebagai *zoon politicon*⁹. Dalam kehidupan sosial, mereka harus mampu beradaptasi dan menjaga kerukunan dengan lingkungannya. Itulah cara manusia untuk mempertahankan hidupnya.

Bagi setiap masyarakat beragama, tanpa terkecuali mahasiswa fakultas ilmu sosial Universitas Negeri Jakarta, memiliki keyakinan atau beriman merupakan hal yang paling esensial dalam beragama. Karenanya keimanan merupakan kebutuhan terhadap agama yang sangat diperhatikan, sehingga manusia disebut sebagai makhluk yang beragama (*homo religous*). Keyakinan itu kemudian mengkristal menjadi suatu sistem kehidupan yang melekat pada individu manusia dalam wujud agama. Meskipun keyakinan tersebut bersifat abstrak, tetapi ia bisa berdampak nyata dalam kehidupan sehari-hari semisal pengaruhnya dalam perilaku individu maupun sosial masyarakat, ideologi, dan budaya.

⁵ Ali Miftakhu Rosyad, "The IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MULTIKULTURALISME MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (THE IMPLEMENTATION OF MULTICULTURALISM VALUES THROUGH LEARNING OF ISLAMIC RELIGION EDUCATION)," *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 1 (2019): 1–18.

⁶ Fuad Nashori Suroso dan Djamaludin Ancok, *Psikologi Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).

⁷ Ancok.

⁸ Gus Mus, *Saleh Ritual, Saleh Sosial* (Yogyakarta: Diva Press, 2016).

⁹ Adon Jamaludin Nasrulloh, *Sosiologi Perkotaan* (Bandung: Pustaka Setia, 2015).

Dalam beragama seseorang ditentukan oleh pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya. Sehingga ia akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya. Maka orang-orang itu dengan sendirinya akan mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan-aturan agama. Terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan agama dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama¹⁰.

Untuk kepentingan penelitian ini, pengamatan terhadap berbagai dimensi keberagaman, tidak hanya dipahami dari perwujudan keberagaman individu saja, tetapi juga dengan berkenaan dengan penelitian mengenai dimensi praktis pengalaman keagamaan dalam ibadah dan dimensi pengalaman keagamaan dalam hidup berkelompok¹¹. Sehingga bentuk ekspresi dari dimensi pengalaman keagamaan tersebut diletakan sebagai tanggapan akan satu hal yang akan terjadi pada diri manusia yang menghasilkan tindakan tertentu, sebagai upaya dalam menghadapi masalahnya. Tanggapan ini ditandai oleh adanya bentuk-bentuk pemikiran, perasaan, tindakan dan hubungan yang stabil dengan lingkungan sosialnya.

Berdasarkan kasus yang peneliti temukan, perilaku altruistik yang menunjukkan pada perilaku mahasiswa dalam mendahulukan kepentingan orang lain daripada dirinya sendiri menunjukkan perilaku keberagaman itu bisa jadi perwujudan dari pengetahuannya tentang agama. Atas dasar inilah peneliti mengambil permasalahan tersebut, dengan maksud dan tujuan untuk mendeskripsikan keberagaman dan perilaku altruistik mahasiswa serta menemukan hubungan di antara keduanya yaitu keberagaman dan altruistik.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel teori yaitu teori keberagaman Charles Young Glock dan Rodney William Stark sebagai variabel x (variabel *independent* atau bebas) dan teori perilaku altruistik Cohen sebagai variabel y (variabel *dependen* atau terikat).

Dijadikannya variabel keberagaman sebagai variabel penelitian ini sebagai pendekatan untuk memahami dan menjelaskan cerminan dari pola-pola tingkah laku dan perbuatan mahasiswa yang terjadi dalam lingkungan sosial-budayanya dan selalu mendasarkan pada nilai-nilai yang diyakini dalam agamanya. Pasalnya acuan penting dalam memahami perilaku-perilaku yang dimunculkan atas proses interaksi sosial yang melahirkan keragaman perilaku mahasiswa tersebut sebagai *self-concept* atau *self-construal*¹². Indikator keberagaman Glock dan Stark tersebut mencakup dimensi intelektual (*religious knowledge*), dimensi ritualistik (*religious practice*), dimensi ideologis (*religious belief*), dimensi eksperiensial (*religious feeling*), dimensi konsekuensial (*religious effect*).

¹⁰ Dzakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991).

¹¹ Dadang Kahmad, *Penelitian Agama; Perspektif Ilmu Perbandingan Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2000).

¹² Sarlito W. Warsono, *Psikologi Lintas Budaya*; (Jakarta: Rajawali Press, 2002).

Melalui paradigma ini, Glock dan Stark melukiskan bahwa keberagaman atau religiusitas individu dalam agama bukan sekedar diukur oleh ketaatannya seorang individu dalam melakukan perilaku ritual (beribadah) semata karena dorongan suatu kekuatan yang tak tampak dan dianggap supranatural, tetapi juga diwujudkan dalam berbagai aspek sisi sosio-kultur kehidupan individu manusia yang saling mempengaruhi satu sama lainnya. Karena itu, keberagaman seorang individu akan meliputi berbagai macam sisi dan dimensi keberagaman yang telah disebutkan di atas.

Sedangkan variabel altruistik mengacu pendapat Cohen indikator perilaku altruistik terdiri dari empat hal yakni ¹³ Empati, Perilaku Memberi (Menolong), sukarela, dan perhatian akan kesejahteraan orang lain. Indikator tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti yang dijelaskan oleh Bambang, mengutip dari Wortman, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi seseorang dalam memberikan pertolongan kepada orang lain, seperti suasana hati, empati, meyakini, keadilan dunia, sosio-biologis, situasional, dan penhayatan terhadap agama ¹⁴.

1. Validitas dan Reliabilitas Angket

Dalam menggambarkan hasil penelitian ini terlebih dahulu akan ditampilkan hasil uji validitas dan reliabilitas angket. Dari hasil yang ada disimpulkan bahwa variabel X terdapat 21 item pernyataan yang valid dari 40 item pernyataan, sedangkan variabel Y terdapat 25 item pernyataan yang valid dari 40 item pernyataan.

Pengujian reliabilitas untuk variabel X dan Y, nomor item yang tidak valid pada uji validitas di atas tidak diikuti sertakan, maka hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Output Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,918	21

Tabel 12. Output Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,919	25

Kemudian *Cornbach's Alpha* tersebut merupakan hasil dari r hitung selanjutnya dibandingkan kembali dengan r tabel 0,339 dengan data berikut.

¹³ Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Sosial Islami* (Jakarta: Rafika Aditama, 2008).

¹⁴ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial* (Bandung: Pustaka Setia, 2011).

Tabel 3. Tabel Pengujian Reliabilitas Variabel X

Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Kesimpulan
,918	,339	Reliabel

Tabel 4. Tabel Pengujian Reliabilitas Variabel Y

Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Kesimpulan
,919	,339	Reliabel

Kesimpulan dari data di atas diketahui r hitung = (0,918) > r tabel = (0,339). Hal ini menunjukkan bahwa dari 40 pernyataan dalam instrumen dinyatakan 21 pernyataan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data untuk mengukur variabel keberagaman (X). Sedangkan pada pengujian reliabilitas variabel Y, kesimpulan dari data di atas diketahui r hitung = (0,919) > r tabel = (0,339). Hal ini menunjukkan bahwa dari 40 pernyataan dalam instrumen dinyatakan 25 pernyataan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data untuk mengukur variabel perilaku altruistik (Y).

Dengan demikian, pada penelitian ini penulis hanya menggunakan 20 butir pernyataan pada variabel X dan 20 butir pernyataan pada variabel Y yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya dan mempresentasikan masing-masing indikator pada tiap variabel.

2. Deskripsi Data Tiap Variabel

Berdasarkan data yang diperoleh, skor hitung untuk variabel X adalah 6472 (skor kriterium 9000). Dengan demikian, nilai pergaulan remaja adalah $6472 / 9000 \times 100\% = 71,91\%$ dan jika dibuat dalam skala 10, maka keberagaman mahasiswa adalah 0,71 dari seluruh pertanyaan variabel tersebut. Mengacu pada tabel presentase kriteria penilaian, angka tersebut berada pada interval 68,00 – 83,99 dengan kategori **baik**. dengan begitu hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata responden pergaulan remajanya baik.

Nilai persentase tertinggi yang diberikan responden ada pada item “*Saya berbuat sesuka hati karena tidak ada yang mengawasi perilaku saya*” atau item no. 3. Pada item ini persentase jawaban adalah sebesar 86% dengan kategori **sangat baik**. Sedangkan nilai persentase terendah yang diberikan responden ada pada item “*Saya tertarik untuk berdiskusi tentang keagamaan*” atau item no.9. dari item ini, jawaban responden dapat di persentasikan sebesar 48,88% yang berarti masih dalam kategori **kurang baik**.

Sedangkan berdasarkan data yang diperoleh, skor hitung variabel Y adalah 6138 (skor kriterium 9000). Dengan demikian, nilai pergaulan remaja adalah $6138 / 9000 \times 100\% = 68,2\%$ dan jika dibuat dalam skala 10, maka pergaulan remaja adalah 0,68 dari seluruh pertanyaan variabel tersebut.

Mengacu pada tabel presentase kriteria penilaian, angka tersebut berada pada interval 68,00 – 83,99 dengan kategori **baik**. dengan begitu hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata responden pergaulan remajanya baik.

Nilai persentase tertinggi yang diberikan responden ada pada item “*Saya dapat memahami perasaan yang ditinggal meninggal oleh orang yang disayanginya*” atau item no. 10. Pada item ini persentase jawaban adalah sebesar 78,88% dengan kategori **baik**. Sedangkan nilai persentase terendah yang diberikan responden ada pada item “*Saya merasa puas ketika membantu membersihkan ruangan kelas*” atau item no.13. dari item ini, jawaban responden dapat di persentasikan sebesar 50,88% yang berarti masih dalam kategori **kurang baik**.

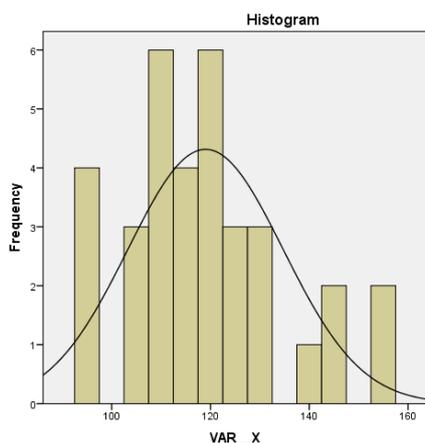
Dari perhitungan di atas terlebih dahulu ditetapkan klasifikasi kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 5. Persentase dan kriteria penilaian

No.	Persentase	Kriteria Penilaian
1.	20.00 – 35.99	Tidak Baik
2.	36.00 – 51.99	Kurang Baik
3.	52.00 – 67.99	Cukup Baik
4.	68.00 – 83.99	Baik
5.	84.00 – 100.00	Sangat Baik

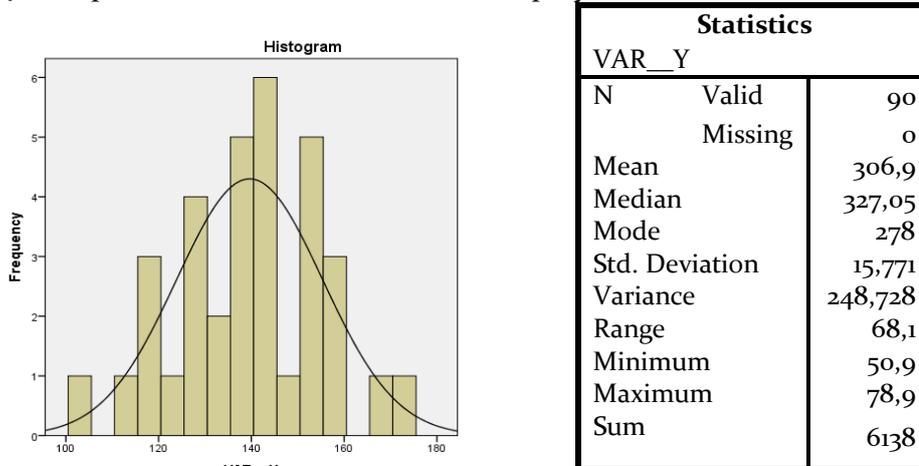
Hasil dari perhitungan ukuran pemusatan dan display data variabel keberagaman (X) dan perilaku altruistik (Y) dengan menggunakan program SPSS, adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Output Ukuran Pemusatan Dan Display Data Variabel X



Statistics		
VAR_X		
N	Valid	90
	Missing	0
Mean		323,26
Median		324
Mode		0 ^a
Std. Deviation		15,717
Variance		247,030
Range		71
Minimum		48,88
Maximum		86
Sum		6472

Tabel 7. Output Ukuran Pemusatan Dan Display Data Variabel Y



3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Berdasarkan pada tabel di bawah ini, diketahui bahwa variabel X (keberagaman) dan variabel Y (perilaku altruistik) sebesar 0,200, nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 ($0,200 > 0,05$) jadi dapat disimpulkan bahwa nilai residual **berdistribusi normal**.

Tabel 8. Output Ukuran Pemusatan Dan Penyebaran Data Variabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	15,15779440
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,044
	Negative	-,094
Test Statistic		,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

b. Uji Linieritas

*Tabel 9. Output Uji Linieritas
ANOVA Table*

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
VAR_Y	Between Groups	(Combined)	6836,863	22	310,766	2,493	,059
*		Linearity	625,991	1	625,991	5,022	,047
VAR_X		Deviation from Linearity	6210,871	21	295,756	2,373	,070
	Within Groups		1371,167	11	124,652		
	Total		8208,029	33			

Berdasarkan nilai signifikansi dari output di atas, diperoleh nilai signifikansi pada Deviation from linearity = 0,070. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel X (Keberagaman) dengan variabel Y (Perilaku Altruistik).

Sedangkan nilai F dari output di atas, diperoleh nilai F hitung = 2,373, sedangkan F tabel 4,13. karena nilai F hitung lebih kecil dari F tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel Keberagaman (X) dengan Altruistik (Y).

4. Uji Hipotesis Tiap Variabel

Dari hasil perhitungan variabel X dengan derajat kesalahan 5% di dapat t hitung sebesar 34,672 dan t tabel 1,69092. Jika t hitung > t tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Keberagaman lebih dari 70% dari kriteria yang diharapkan.

Jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa keberagaman tidak lebih dari 70% dari kriteria yang diharapkan ditolak atau terdapat perbedaan antara yang diduga dalam populasi dengan data yang terkumpul dari populasi. Dari perhitungan ditemukan rata-rata tanggapan mahasiswa 71,91%.

Tabel 10. One Sample Statistik Variabel X

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
VAR_X	90	323,26	15,717	3,277

Tabel 11. One Sample Test Variabel X

One-Sample Test

	Test Value = 108					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
VAR_X	34,672	33	,000	113,618	106,95	120,28

Sedangkan dari hasil perhitungan variabel Y dengan derajat kesalahan 5% di dapat t hitung sebesar 47,706 dan t tabel 1,69092. Jika t hitung > t tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Perilaku altruistik dari 60% dari kriteria yang diharapkan.

Jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa perilaku altruistik tidak lebih dari 70% dari kriteria yang diharapkan ditolak atau terdapat perbedaan antara yang diduga dalam populasi dengan data yang terkumpul dari populasi. Dari perhitungan ditemukan rata-rata tanggapan mahasiswa 68,2%.

Tabel 12. One Sample Statistik Variabel Y

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
VAR_Y	90	306,9	15,771	2,927

Tabel 13. One Sample Test Variabel Y

One-Sample Test

	Test Value = 105					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
VAR_Y	47,706	33	,000	139,618	133,66	145,57

a. Koefisien Korelasi

Berdasarkan data tabel berikut ini menampilkan r yang merupakan simbol dari nilai koefisien korelasi menunjukkan nilai 0,276. Mengacu pada tabel Angka Indeks Korelasi, maka angka tersebut berada pada interval 0,20 – 0,40 dengan interpretasi bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang **lemah** atau **rendah**.

Nilai koefisien korelasi di atas menunjukkan nilai yang positif, dengan begitu keduanya mempunyai hubungan searah dengan kesimpulan jika nilai variabel keberagaman (X) tinggi, maka nilai variabel perilaku altruistik (Y) juga akan tinggi.

Tabel 14. Output perhitungan korelasi
Correlations

		VAR__ X	VAR__ Y
VAR__ X	Pearson Correlation	1	,276
	Sig. (2-tailed)		,114
	N	90	90
VAR__ Y	Pearson Correlation	,276	1
	Sig. (2-tailed)	,114	
	N	90	90

b. Uji Signifikansi

Tabel 15. Output Perhitungan Koefisien Korelasi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient s	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	106,642	20,459		5,213	,000
	VAR__X	,277	,170	,276	1,625	,114

a. Dependent Variable: VAR__Y

Berdasarkan tabel di atas t hitungnya adalah 5,213, sedangkan t tabel dengan $df = n-2 = 32$ dengan taraf kesalahan 5% adalah 1,69389. Dengan begitu, nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, sehingga nilai t hitung terletak di daerah penolakan H_0 . Kesimpulannya berdasarkan hasil uji terhadap 90 responden, diperoleh keterangan bahwa **terdapat korelasi yang berarti dan signifikan** antara keberagaman terhadap perilaku altruistik mahasiswa.

c. Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan Koefisien Korelasi (R). Berdasarkan tabel hasil perhitungan di atas dihasilkan besar R Square adalah 0,076. Berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya adalah sebesar 07,6%. Berarti terdapat 92,4% varians variabel terikat yang dijelaskan oleh faktor lain.

Tabel 16. Tabel Hasil Uji R Square Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,276 ^a	,076	,047	15,393	1,886

a. Predictors: (Constant), VAR_X

b. Dependent Variable: VAR_Y

d. Persamaan Regresi

Tabel 17. Perhitungan Persamaan Regresi ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	625,991	1	625,991	4,642	,114 ^b
Residual	7582,038	32	236,939		
Total	8208,029	33			

a. Dependent Variable: VAR_Y

b. Predictors: (Constant), VAR_X

Tabel di atas menunjukkan bahwa F hitung sebesar 4,642 sedangkan F tabel dengan dk pembilang = k dan penyebut dk = 34 - 2 = 32 dengan taraf kesalahan 5% harga F tabel ditemukan 4,15.

Dengan demikian F hitung lebih besar dari F tabel. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keberagaman mempunyai kontribusi signifikan terhadap perilaku altruistik.

Tabel 18. Perhitungan Koefisien Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	106,642	20,459		5,213	,000
	VAR_X	,277	,170	,276	1,625	,114

a. Dependent Variable: VAR_Y

Pada tabel *coefficients*, dalam kolom B pada *constant* (a) adalah 106,642, sedang nilai Trust (b) adalah 0,276, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + b X$$

$$Y = 106,642 + 0,276 X$$

Artinya perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara positif.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, variabel keberagaman (X) mencapai 71,91% dari yang diharapkan, nilai tersebut berdasarkan tabel kriteria penilaian berada pada interval 68,00 – 83,99 dengan kriteria penilaian termasuk kategori **baik**. Dan variabel perilaku altruistik mahasiswa (Y) mencapai 68,20%. Dari yang diharapkan, nilai tersebut juga berdasarkan tabel kriteria berada pada interval 68,00 – 83,99 dengan kategori **baik**. penelitian ini, menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut sudah mendapatkan penilaian yang optimal, yaitu lebih dari 70% untuk variabel X dan lebih dari 60% untuk variabel Y dari 90 sampel.

Selanjutnya dapat dikatakan bahwa variabel keberagaman (X) dengan variabel perilaku altruistik mahasiswa (Y) di fakultas ilmu sosial Universitas Negeri Jakarta pada mahasiswa semester 4 tahun akademik 2019/2020, memiliki hubungan sebesar 0,276 dengan persentase hubungan 07,6% disini dimungkinkan 92,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan regresi, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keberagaman terhadap perilaku altruistik mahasiswa. hal tersebut berdasarkan perbandingan antara *f* hitung lebih besar dari *f* tabel, *f* hitung = 4,642 dan *f* tabel = 4,15. Maka *H_a* yang diajukan **diterima** dan *H_o* ditolak.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku altruistik mahasiswa diantaranya keyakinan, pengetahuan, penghayatan, konsekuensi agama, dan praktik keagamaan yaitu keberagaman. Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa variabel keberagaman (X) telah terbukti memiliki hubungan dan mempengaruhi variabel perilaku altruistik mahasiswa (Y) di fakultas ilmu sosial Universitas Negeri Jakarta pada mahasiswa semester 4 tahun akademik 2019/2020 dengan persentase hubungan sebesar 07,6%.

Apa yang telah ditulis di atas menandakan bahwa keberagaman yang baik dapat menghasilkan perilaku altruistik mahasiswa dengan baik pula, mengingat salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku altruistik mahasiswa yang merupakan perilaku empati, menolong, ikhlas/ sukarela dan perhatian terhadap orang lain dipengaruhi oleh keberagaman mahasiswa itu sendiri.

Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut; *pertama*, Keberagaman mahasiswa fakultas ilmu sosial Universitas Negeri Jakarta dinilai **baik** dengan perolehan nilai rata-rata 71,91% dan termasuk dalam kategori **baik**. nilai rata-rata ini diperoleh dari hasil penyebaran angket yang disesuaikan dengan indikator-indikator keberagaman dari C.Y. Glock dan R.W. Stark; *kedua*, perilaku altruistik mahasiswa mahasiswa fakultas ilmu sosial Universitas Negeri Jakarta dinilai **baik** dengan perolehan nilai rata-rata 68,20% dari kriteria yang diharapkan dan termasuk kategori **baik**. nilai rata-rata ini diperoleh dari hasil penyebaran angket yang disesuaikan dengan indikator-indikator altruistik dari Cohen; dan *ketiga* terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keberagaman dengan perilaku altruistik mahasiswa fakultas ilmu sosial Universitas Negeri Jakarta dengan korelasi 0,276 dengan persentase hubungan sebesar 07,6% sedangkan sisanya 92,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Terdapat pengaruh keberagaman terhadap perilaku altruistik mahasiswa fakultas ilmu sosial Universitas Negeri Jakarta berdasarkan hasil hitungan regresi dan perbandingan antara f hitung dan f tabel, dan hasilnya f hitung lebih besar dari f tabel, yakni f hitung 4,642 dan f tabel 4,15. Sehingga dapat diperoleh keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka variabel keberagaman berpengaruh secara nyata dan positif terhadap variabel perilaku altruistik mahasiswa fakultas ilmu sosial Universitas Negeri Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Fuad Nashori Suroso dan Djamiludin. *Psikologi Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Arifin, Bambang Syamsul. *Psikologi Sosial*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Darajat, Dzakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- Desmita. *Psikologi Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Kahmad, Dadang. *Penelitian Agama; Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Mus, Gus. *Saleh Ritual, Saleh Sosial*. Yogyakarta: Diva Press, 2016.
- Nasrulloh, Adon Jamaludin. *Sosiologi Perkotaan*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Rosyad, Ali Miftakhu. "Al-Afkar, Journal for Islamic Studies URGENSI INOVASI PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Al-Afkar, Journal for Islamic Studies THE URGENCY OF LEARNING INNOVATION ON ISLAMIC RELIGIOUS STUDY" 3, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.5281/zenodo.2546882>.
- . "The IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MULTIKULTURALISME MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (THE IMPLEMENTATION OF MULTICULTURALISM VALUES THROUGH LEARNING OF ISLAMIC RELIGION EDUCATION)." *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 1 (2019): 1–18.
- Suroso, Fuad Nashori. *Psikologi Sosial Islami*. Jakarta: Rafika Aditama, 2008.
- Taufik. *Empati; Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Warsono, Sarlito W. *Psikologi Lintas Budaya*; Jakarta: Rajawali Press, 2002.